

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

PT Bank BNI Syariah (selanjutnya disebut BNI Syariah atau Perseroan) merupakan hasil proses *spin off* dari Unit Usaha Syariah (UUS) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang telah beroperasi sejak sejak 29 April 2000. Proses *spin off* dilandasi oleh terbitnya UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. BNI Syariah secara resmi beroperasi pada 19 Juni 2010 setelah mendapat Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010, setelah sebelumnya pendirian Perseroan telah ditetapkan berdasarkan Akta No.160 dan telah disahkan melalui Surat Keputusan Menteri Hukum & HAM Nomor : AHU-15574, AH.01.01 Tahun 2010, Tanggal 25 Maret 2010.

Dengan mengusung visi “Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja”, BNI Syariah terus tumbuh menjadi penyedia layanan jasa perbankan syariah yang diperhitungkan di Tanah Air. Pertumbuhan usaha Perseroan selalu berada di atas rata-rata pertumbuhan industri perbankan syariah. Pada akhir tahun 2018, total aset BNI Syariah telah mencapai Rp41,05 triliun dan menjadi salah satu yang terbesar di dalam industri perbankan syariah nasional.

Tahun 2018, dalam rangka merespon tren dan tantangan industri perbankan ke depan, BNI Syariah melakukan transformasi secara

menyeluruh. Dengan mengangkat tema “*Leading Transformational Change*” BNI Syariah melakukan transformasi pada semua aspek, mulai dari niat/maksud, strategi, proses hingga hasil yang hendak dicapai. Salah satu program transformasi yang dijalankan BNI Syariah adalah transformasi digital. BNI Syariah ingin menjadi pemimpin di bidang digital banking di industri perbankan syariah di Indonesia. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, selain meningkatkan kapasitas sistem teknologi informasi, BNI Syariah juga membentuk dua Divisi baru, yaitu Divisi *Digital Banking* dan Divisi *Transactional Banking*.

Pada akhir tahun 2018, jaringan usaha BNI Syariah tersebar mencapai 3 Kantor wilayah, 68 Kantor Cabang, 196 Kantor Cabang Pembantu, 16 Kantor Kas, 23 Mobil Layanan Gerak, dan 52 Payment Point. Selain itu, nasabah BNI Syariah juga dapat memanfaatkan jaringan Kantor Cabang BNI Konvensional (Sharia Channelling Office/SCO) yang tersebar di 1.584 outlet di seluruh wilayah Indonesia dan akan terus berkembang seiring dengan pertumbuhan aset.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (*office channelling*) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma’ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

B. Deskripsi Data

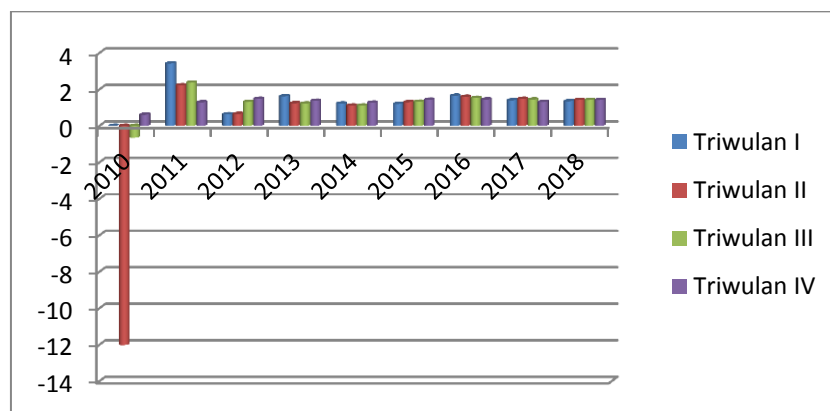
1. Analisis Keuntungan (ROA) PT Bank BNI Syariah

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on Asset* (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Grafik 1.2

***Return On Asset* PT Bank BNI Syariah Tahun 2010-2018**

(dalam presentase)



Sumber : Laporan Keuangan Triwulan www.bnisyariah.co.id

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa nilai ROA PT Bank BNI Syariah di Indonesia selama periode penelitian dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2018 selalu mengalami perubahan atau bersifat fluktuatif. Namun jika dilihat secara keseluruhan, dari tahun ke tahun, ROA PT Bank BNI Syariah memiliki nilai tertinggi pada

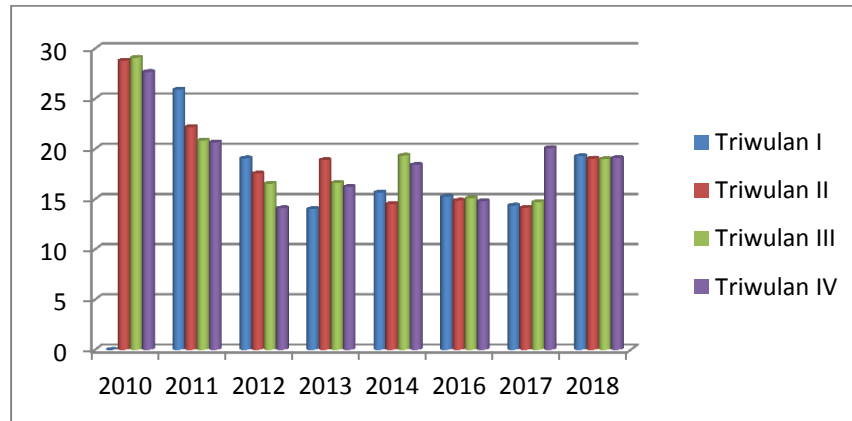
triwulan I tahun 2011 sebesar 3.42%, dan memiliki nilai terendah pada triwulan I tahun 2010 yang hanya sebesar -12.02%. Kemudian pada periode-periode yang lain cenderung bersifat fluktuatif. Selanjutnya pada periode penelitian terakhir, ROA PT Bank BNI Syariah pada triwulan IV tahun 2018 sebesar 1.42%, bernilai sama dengan triwulan sebelumnya yakni triwulan II dan III tahun 2018 yang hanya sebesar 1.42%.

2. Analisis Rasio Kecukupan Modal (CAR) PT Bank BNI Syariah

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau sering disebut rasio kecukupan modal merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung risiko kerugian, semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Modal ini digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Hal ini wajar karena bisnis perbankan adalah bisnis yang berdasarkan kepercayaan.

Grafik 1.3

**Rasio Kecukupan Modal PT Bank BNI Syariah Tahun 2010-
2018 (dalam presentase)**



Sumber : Laporan Keuangan Triwulan www.bnisyariah.co.id

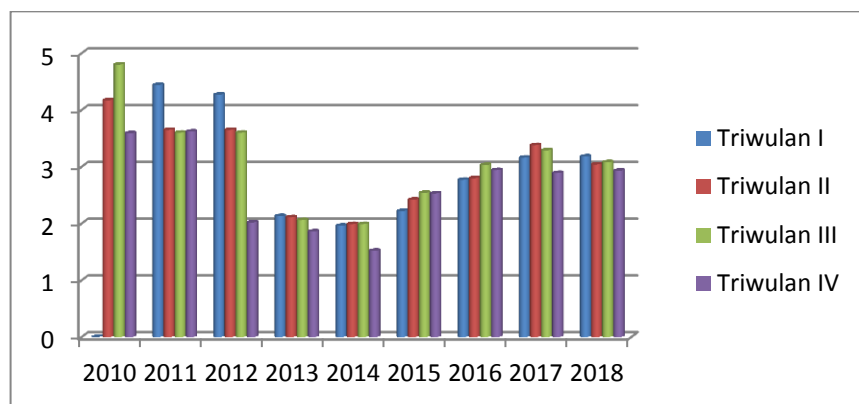
Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa nilai CAR PT Bank BNI Syariah di Indonesia selama periode penelitian dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2018 selalu mengalami perubahan atau bersifat fluktuatif. Namun jika dilihat secara keseluruhan, dari tahun ke tahun CAR PT Bank BNI Syariah memiliki nilai tertinggi pada triwulan II tahun 2010 sebesar 29.10%, dan memiliki nilai terendah pada triwulan I tahun 2013 yang hanya sebesar 14.02%. Kemudian pada periode-periode yang lain cenderung bersifat fluktuatif. Selanjutnya pada periode penelitian terakhir, CAR PT Bank BNI Syariah pada triwulan IV tahun 2018 sebesar 19.10%, dimana nilai tersebut mengalami kenaikan dari triwulan sebelumnya di periode yang sama, yang hanya sebesar 18.99%, mengalami kenaikan sebesar 0.11%.

3. Analisis Pembiayaan Bermasalah (NPF) PT Bank BNI Syariah

NPF atau biasa disebut pembiayaan bermasalah merupakan masalah besar bagi perbankan, dimana *Non Performing Finance* ini terjadi karna kesalahan manajemen atau bahkan kesalahan diluar kehendak yang telah di perkirakan sebelumnya. Semakin tinggi nilai NPF pada suatu perbankan, berarti semakin rendah tingkat pengembalian pembiayaan yang disalurkan pada nasabah, yang juga artinya akan menghambat keuntungan yang seharusnya diperoleh oleh perbankan.

Grafik 1.4

***Non Performing Finance* PT Bank BNI Syariah Tahun 2010-2018 (dalam presentase)**



Sumber : Laporan Keuangan Triwulan www.bnisyariah.co.id

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa nilai NPF PT Bank BNI Syariah di Indonesia selama periode penelitian dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2018 selalu mengalami perubahan atau bersifat fluktuatif. Namun jika dilihat secara keseluruhan, dari tahun ke tahun NPF PT Bank BNI Syariah memiliki nilai tertinggi pada

triwulan II tahun 2010 sebesar 4.80%, dan memiliki nilai terendah pada triwulan I tahun 2013 sebesar 1.52%. Kemudian pada periode-periode yang lain cenderung bersifat fluktuatif. Selanjutnya pada periode penelitian terakhir, NPF PT Bank BNI Syariah pada triwulan IV tahun 2018 sebesar 2.93%, dimana nilai tersebut mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya di periode yang sama, yang memiliki nilai sebesar 3.08%, mengalami penurunan sebesar 0.15%.

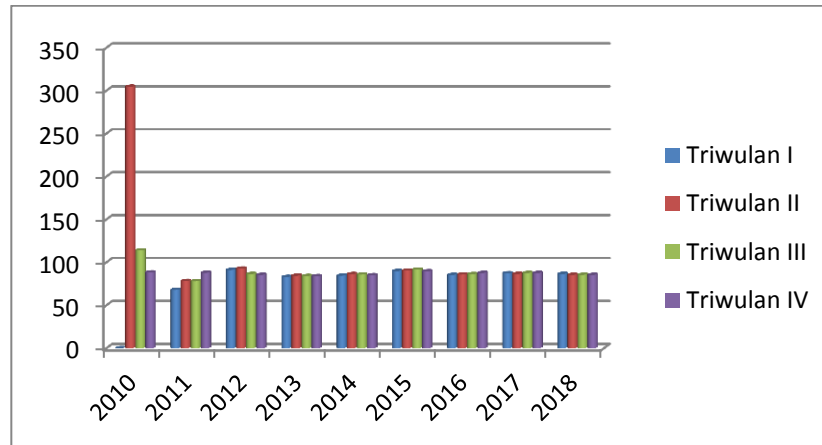
4. Analisis Biaya Operasional-Pendapatan Operasional (BOPO) PT Bank BNI Syariah

BOPO menjadi salah satu rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan terutama bagi sektor perbankan mengingat salah satu kriteria penentuan tingkat kesehatan bank oleh *Bank Indonesia* adalah besaran rasio ini. Bank yang nilai rasio Beban Operasional - Pendapatan Operasional (BOPO) nya tinggi, menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena tingginya nilai dari rasio ini memperlihatkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh pendapatan operasional. Disamping itu, jumlah biaya operasional yang besar akan memperkecil jumlah laba yang akan diperoleh karena biaya atau beban operasional bertindak sebagai faktor pengurang dalam laporan laba rugi. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank bersangkutan.

Grafik 1.5

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional PT Bank

BNI Syariah Tahun 2010-2018 (dalam presentase)



Sumber : Laporan Keuangan Triwulan www.bnisyariah.co.id

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa nilai BOPO PT Bank BNI Syariah di Indonesia selama periode penelitian dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2018 bersifat fluktuatif dan cenderung lebih stabil mulai tahun 2013 sampai dengan 2018 dibanding dengan variabel-variabel penelitian sebelumnya. Namun jika dilihat secara keseluruhan, dari tahun ke tahun BOPO PT Bank BNI Syariah memiliki nilai tertinggi pada triwulan I tahun 2010 sebesar 304.60%, dan memiliki nilai terendah pada triwulan I tahun 2011 sebesar 67.98%. Kemudian pada periode-periode yang lain bersifat fluktuatif dan cenderung sedikit stabil. Selanjutnya pada periode penelitian terakhir, BOPO PT Bank BNI Syariah pada triwulan IV tahun 2018 sebesar 85.37%, dimana nilai tersebut mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya diperiode yang

sama, yang nilainya sebesar 85.49%, mengalami penurunan sebesar 0.12%.

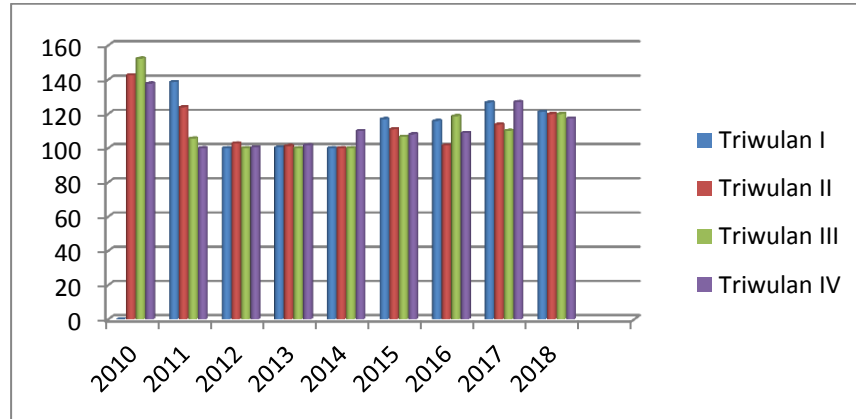
5. Analisis Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) PT Bank BNI Syariah

PPAP ini wajib dibentuk oleh setiap lembaga keuangan, khususnya perbankan yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah, hal ini dilakukan guna mengurangi risiko dan menerapkan prinsip kehati-hatian pada setiap produk yang ditawarkan, atau menghambat sebagian kecil risiko yang mungkin terjadi pada kegiatan operasional perbankan. Semakin besar nilai PPAP ini, berarti masalah yang sedang dihadapi perbankan dinilai cukup besar, karna PPAP ini dibentuk berdasarkan seberapa besar risiko yang akan dihadapi dari pembiayaan yang dinilai macet. Dengan begitu, nilai PPAP ini akan menghambat keuntungan yang masuk pada perbankan.

Grafik 1.6

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif PT Bank BNI

Syariah Tahun 2010-2018 (dalam presentase)



Sumber : Laporan Keuangan Triwulan www.bnisyariah.co.id

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa nilai PPAP PT Bank BNI Syariah di Indonesia selama periode penelitian dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2018 bersifat fluktuatif. Namun jika dilihat secara keseluruhan, dari tahun ke tahun PPAP PT Bank BNI Syariah memiliki nilai tertinggi pada triwulan II tahun 2010 sebesar 152.32%, dan memiliki nilai terendah pada beberapa tahun yakni di triwulan I tahun 2012, triwulan III tahun 2013, dan triwulan I, II, III tahun 2014 sebesar 100.00%. Kemudian pada periode-periode yang lain cenderung bersifat fluktuatif. Selanjutnya pada periode penelitian terakhir, PPAP PT Bank BNI Syariah pada triwulan IV tahun 2018 sebesar 117.30%, dimana nilai tersebut mengalami penurunan dari triwulan sebelumnya diperiode yang sama, yang memiliki nilai sebesar 119.93%, mengalami penurunan sebesar 2.63%.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah data penelitian berasal dari populasi yang sebenarnya normal. Berikut merupakan Uji Normalitas Residual *Kolmogorov-smirnov test*.

Tabel 3.1

Output Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.25470266
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.129
	Negative	-.131
Kolmogorov-Smirnov Z		.773
Asymp. Sig. (2-tailed)		.589

a. Test distribution is Normal.

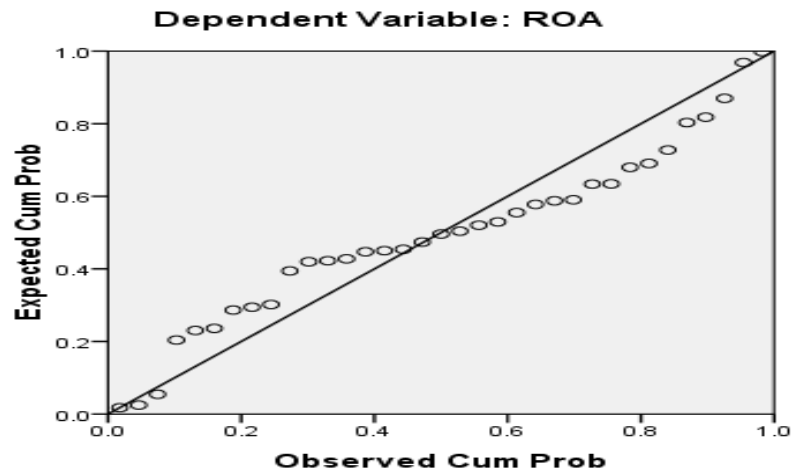
Sumber : *Output SPSS 16.0*

Tabel 3.1 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas menunjukkan bahwa N (Jumlah Data) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 35. Terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0.589 maka dapat diambil kesimpulan bahwa hal ini menunjukkan bahwa sig variabel > 0.05 . sehingga disimpulkan bahwa data penelitian tersebut telah memenuhi asumsi **distribusi normal**.

Setelah menguji normalitas data menggunakan *Kolmogorov Smirnov*, selanjutnya menguji menggunakan pendekatan *normal P-P Plot* dengan hasil sebagai berikut :

Gambar 2.1

Output Hasil Uji Normalitas P Plot



Sumber : *Output SPSS 16.0*

Dari hasil uji normalitas data dengan *Normal P-P Plot*, pada gambar 2.1 diatas, menunjukkan bahwa gambar terdistribusi dengan titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Sehingga data pada semua variabel dinyatakan normal.

Dari hasil uji normalitas data baik menggunakan *Kolmogrov Smirnov* ataupun dengan kurva *P Plot* dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal sehingga dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas

(Independen). Model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikolinieritas didalam model regresi yaitu dapat dilihat dengan 2 cara:

- a. Jika nilai VIF (Variance Inflation Factor) tidak lebih dari 10, maka model regresi bebas dari multikolinieritas
- b. Jika nilai tolerance > 0.10

Tabel 3.2

Output Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.328	.408		15.522	.000		
CAR	-.040	.018	-.072	-2.239	.033	.384	2.604
NPF	.167	.086	.057	1.954	.060	.459	2.177
BOPO	-.062	.001	-.991	-44.120	.000	.783	1.276
PPAP	.006	.005	.034	1.081	.288	.395	2.529

a. Dependent

Variable: ROA

Sumber : *Output SPSS 16.0*

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa Nilai VIF untuk *Capital Adequacy Ratio* = 2.604, *Non Performing Finance* = 2.177, Beban Operasional-Pendapatan Operasiona = 1.276, dan Penyisihan

Penghapusan Aktiva Produktif = 2.529. nilai VIF dari keempat variabel tersebut lebih kecil dari 10.00. nilai *Tolerance* Untuk *Capital Adequacy Ratio* = 0.384, *Non Performing Finance* = 0.459, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional = 0.783, dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif = 0.395. dari keempat variabel diatas nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketiga variable diatas **bebas dari multikolinieritas.**

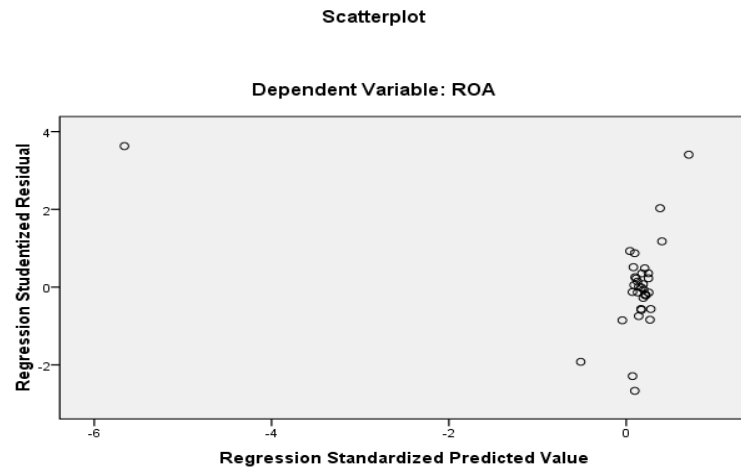
b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variabel residual suatu periode pengamatan keperiode pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini Cara Uji Heteroskedastisitas menggunakan dua cara yaitu dengan menggunakan *Scatterplot* dan menggunakan *Rank Spearman*.

Cara yang pertama memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*.

Gambar 2.2

Output Hasil Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*



Sumber : *Output SPSS 16.0*

Gambar 2.2 menunjukkan terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga regresi ini layak dipakai.

Sedangkan cara yang kedua menguji Heteroskedastisitas dengan menggunakan *Rank Spearman*.

Tabel 3.3

Output Hasil Uji Heteroskedastisitas Rank Spearman

Correlations

			CAR	NPF	BOPO	PPAP	Unstandardized Residual
Spearman's rho	CAR	Correlation Coefficient	1.000	.480**	.029	.378'	.021
		Sig. (2-tailed)	.	.004	.870	.025	.907
		N	35	35	35	35	35
	NPF	Correlation Coefficient	.480**	1.000	.281	.605**	-.018
		Sig. (2-tailed)	.004	.	.102	.000	.917
		N	35	35	35	35	35
	BOPO	Correlation Coefficient	.029	.281	1.000	.196	-.253
		Sig. (2-tailed)	.870	.102	.	.259	.142
		N	35	35	35	35	35
	PPAP	Correlation Coefficient	.378'	.605**	.196	1.000	.058
		Sig. (2-tailed)	.025	.000	.259	.	.741
		N	35	35	35	35	35
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.021	-.018	-.253	.058	1.000
		Sig. (2-tailed)	.907	.917	.142	.741	.
		N	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : *Output SPSS 16.0*

Tabel 3.3 menunjukkan Bahwa nilai Signifikansi atau Sig. (2-tailed) Variabel CAR (X1) sebesar 0.907, Variabel NPF (X2) sebesar 0.917, variabel BOPO (X3) sebesar 0.142, dan variabel PPAP (X4) sebesar 0.741. karena nilai keempat variabel independen (X) lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa **tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas.**

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel

sebelumnya. Untuk mendeteksi autokorelasi digunakan angka D-W (Durbin-Watson). Untuk mengetahui data tersebut tidak terjadi Auto Korelasi yaitu nilai Durbin-Watson diantara -2 sampai +2.

Tabel 3.4
Output Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.994 ^a	.988	.987	.27115	1.577

a. Predictors: (Constant), PPAP, BOPO, NPF, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Output SPSS 16.0*

Tabel 3.4 menunjukkan bahwa dari hasil output diatas nilai DW dari model regresi adalah 1.577, sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 35, serta k (jumlah variabel independen) = 4, diperoleh nilai dL sebesar 1.222 dan dU sebesar 1.725 (tabel DW), karena nilai DW 1.577 terletak antara dU dan (4-dU) maka $1.222 < 1.577 < 1.725$, yang berarti **tidak ada korelasi**.

3. Regresi Linier Berganda

Regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Tabel 3.5

Output Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.328	.408		15.522	.000
CAR	-.040	.018	-.072	-2.239	.033
NPF	.167	.086	.057	1.954	.060
BOPO	-.062	.001	-.991	-44.120	.000
PPAP	.006	.005	.034	1.081	.288

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Output SPSS 16.0*

Persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 \text{ atau}$$

$$\text{Return On Asset} = 6.328 + (-0.040) (\text{CAR}) + 0.167 (\text{NPF}) + (-0.062) (\text{BOPO}) + 0.006 (\text{PPAP})$$

Keterangan :

- 1) Konstanta sebesar 6.328 menyatakan bahwa jika tidak ada keempat variabel independen, maka keuntungan naik sebesar 6.328 satu satuan.
- 2) Koefisien $b_1 = -0.040$ menunjukkan kenaikan 1 satuan CAR akan menurunkan jumlah keuntungan sebesar 0.040 dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara CAR dengan keuntungan.

- 3) Koefisien $b_2 = 0.167$ menunjukkan peningkatan 1 satuan NPF akan meningkatkan jumlah keuntungan sebesar 0.167 dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara NPF dengan keuntungan.
- 4) Koefisien $b_3 = -0.062$ menunjukkan kenaikan 1 satuan BOPO akan menurunkan jumlah keuntungan sebesar 0.062 dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara BOPO dengan keuntungan.
- 5) Koefisien $b_4 = 0.006$ menunjukkan peningkatan 1 satuan PPAP akan meningkatkan jumlah keuntungan sebesar 0.006 dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara PPAP dengan keuntungan.
- 6) Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t merupakan pengujian terhadap variabel independen secara parsial (individu) dilakukan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel dengan membandingkan :

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terima H_a dan tolak H_0
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka terima H_0 dan tolak H_a

Pengujian ini juga dengan membandingkan nilai probabilitas atau (sig-t) dengan taraf signifikan 0.05

- 1) Jika $\text{sig} > 0.05$ maka H_a tolak, H_0 terima
- 2) Jika $\text{sig} < 0.05$ maka H_0 tolak, H_a terima

Dari tabel 3.5 diatas, dapat disimpulkan bahwa :

a) Pengaruh CAR terhadap ROA

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} CAR sebesar -2.239 sedangkan t_{tabel} 1.695. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2.239 < 1.695$, maka terima H_0 dan tolak H_a , artinya bahwa variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap keuntungan.

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas (sig) sebesar 0.033 dan nilai taraf signifikansi 0.05. $\text{Sig} < 0.05$ yaitu $0.033 < 0.05$ maka tolak H_0 dan terima H_a , artinya bahwa variabel independen teruji signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR teruji signifikan terhadap keuntungan yang diprosikan dengan ROA.

Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keuntungan, yang artinya semakin tinggi nilai CAR, semakin rendah tingkat keuntungan yang dimiliki, demikian pula sebaliknya, semakin rendah nilai CAR maka semakin tinggi pula tingkat ROA yang dimiliki bank tersebut. Maka hipotesis 1 teruji.

b) Pengaruh NPF terhadap ROA

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} NPF sebesar 1.954 sedangkan t_{tabel} sebesar 1.695. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1.954 > 1.695$, maka terima H_a dan tolak H_0 , artinya bahwa variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap keuntungan.

Tabel diatas menunjukkan nilai probabilitas (sig) sebesar 0.060 dan nilai taraf signifikansi 0.05. $Sig > 0.05$ yaitu $0.060 > 0.05$ maka tolak H_a dan terima H_0 , artinya bahwa variabel independen teruji tidak signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPF teruji tidak signifikan terhadap keuntungan yang diprosikan dengan ROA.

Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel NPF berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, yang artinya semakin tinggi nilai NPF, semakin tinggi pula tingkat ROA yang dimiliki, demikian pula sebaliknya, semakin rendah nilai NPF maka semakin rendah pula tingkat ROA yang dimiliki bank tersebut. Maka hipotesis 2 tidak teruji.

c) Pengaruh BOPO terhadap ROA

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} BOPO sebesar -44.120 sedangkan t_{tabel} 1.695. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-44.120 < 1.695$, maka terima H_0 dan tolak H_a , artinya bahwa variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel

dependen. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap keuntungan.

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas (sig) sebesar 0.000 dan nilai taraf signifikansi 0.05. $\text{Sig} < 0.05$ yaitu $0.000 < 0.05$ maka tolak H_0 dan terima H_a , artinya bahwa variabel independen teruji signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO teruji signifikan terhadap keuntungan yang diproksikan dengan ROA.

Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keuntungan, yang artinya semakin tinggi nilai BOPO, semakin rendah tingkat keuntungan yang dimiliki, demikian pula sebaliknya, semakin rendah nilai BOPO maka semakin tinggi tingkat ROA yang dimiliki bank tersebut. Maka hipotesis 3 teruji.

d) Pengaruh PPAP terhadap ROA

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} PPAP sebesar 1.081 sedangkan t_{tabel} 1.695. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1.081 < 1.695$, maka terima H_a dan tolak H_0 , artinya bahwa variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa PPAP berpengaruh positif terhadap keuntungan.

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas (sig) sebesar 0.288 dan nilai taraf signifikansi 0.05. $\text{Sig} > 0.05$ yaitu $0.288 > 0.05$ maka tolak H_a dan terima H_0 , artinya bahwa variabel

independen teruji tidak signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa variabel PPAP teruji tidak signifikan terhadap keuntungan yang diproksikan dengan ROA.

Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel PPAP berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, yang artinya semakin tinggi nilai PPAP, semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang dimiliki, demikian pula sebaliknya, semakin rendah nilai PPAP maka semakin rendah pula tingkat ROA yang dimiliki bank tersebut. Maka hipotesis 4 tidak teruji.

b. Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen bersama-sama secara signifikan. Dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini berarti ada pengaruh CAR, NPF, BOPO dan PPAP terhadap ROA.
- 2) Atau jika $sig < 0.05$ maka H_a diterima yang artinya ada hubungan yang linier antara variabel X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 dengan variabel Y. Hal ini berarti koefisien regresi adalah signifikan. Berarti ada pengaruh CAR, NPF, BOPO dan PPAP terhadap ROA.

Tabel 3.6
Output Hasil Uji F

ANOVA^d

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	183.828	4	45.957	625.069	.000 ^a
Residual	2.206	30	.074		
Total	186.034	34			

a. Predictors: (Constant), PPAP, BOPO, NPF, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Output SPSS 16.0*

Tabel 3.6 diperoleh f_{hitung} sebesar 625.069 dan nilai probabilitas (sig) sebesar 0.000. nilai f_{hitung} 625.069 > f_{tabel} 2.55 maka H_a diterima. Hal ini berarti ada hubungan linier antara CAR, NPF, BOPO dan PPAP terhadap ROA secara signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen (CAR, NPF, BOPO dan PPAP) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen ROA PT Bank BNI Syariah, sehingga hipotesis teruji.

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel penjelas terhadap variabel respon. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan ragam naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X. semakin besar nilai R_2 semakin bagus garis

regresi yang terbentuk, sebaliknya semakin kecil nilai R_2 semakin tidak tepat garis regresi tersebut dalam mewakili data hasil penelitian.

Tabel 3.7
Output Hasil Uji Determinasi

Model Summary^d

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.994 ^a	.988	.987	.27115

a. Predictors: (Constant), PPAP, BOPO, NPF, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Output SPSS 16.0*

Tabel 3.7 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-Square sebesar 0.987. artinya 98.7% menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Finance*, Beban Operasional-Pendapatan Operasional, dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada PT Bank BNI Syariah, dan sisanya 13% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.